

Implementasi Manajemen Masjid Untuk Meningkatkan Kualitas Spiritual Remaja

Hasbi Anshori Hasibuan
Email: hasbianshorihsb@gmail.com
IAIN Padangsidempuan

Abstract

Maximum management of mosques is an effort to regenerate human resources, therefore mosque management needs to be considered. The problem of this research is that the management of the Raisyah Mosque, Griya 24 Asri Housing does not maximize its function. The purpose of this research is to explain how the management problems exist in the Raisyah Mosque, Griya 24 Asri Housing, and to explain the efforts of the management to improve the spiritual quality of mosque youth. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The results of this study are that the management of the Raisyah Mosque, Griya 24 Asri Housing is a mosque whose management runs very well. It is proven that many mosque activities are carried out and have a good effect on the congregation. management of a well-managed mosque, giving the function of a mosque to be able to have an increase and have meaning, not only limited to improving the quality of faith and piety but also improving the quality of life which includes health, education, skills, cooperatives, mutual cooperation, and other social worship so that it can improve the welfare of the people in the mosque environment.

Keyword: Mosque Management; The Spiritual Quality Of Mosque Youth

Abstrak

Kepengelolaan Masjid secara maksimal merupakan usaha regenerasi sumber daya manusia, oleh karena itu manajemen masjid perludi perhatikan. Masalah penelitian ini adalah kepengurusan masjid Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Griya 24 Asri kurang memaksimalkan fungsi tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana problem manajemen yang terdapat di Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Griya 24 Asri serta menjelaskan upaya pengurus meningkatkan kualitas spiritual remaja masjid. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini, adalah manajemen Masjid Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Griya 24 Asri, merupakan masjid yang manajemennya berjalan dengan sangat baik. Terbukti banyak kegiatan masjid yang dilaksanakan dan memberikan efek yang baik terhadap jama'ah. manajemen masjid yang dikelola dengan baik, memberikan fungsi masjid untuk dapat mempunyai peningkatan dan mempunyai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ketrampilan, koperasi, gotong royong dan ibadah social lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masjid.

Kata Kunci: Manajemen Masjid; Kualitas Spiritual Remaja Masjid

A. PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹ Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.² Dapat dikomentari secara sederhana bahwa manajemen artinya proses mengelola.

Manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya manajemen merupakan Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen³

Clayton Reeser seperti yang di kutip oleh Wijaya dan Ri'Fai menjelaskan bahwa, manajemen ialah pemanfaatan sumberdaya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, peng- arahan dan pengawasan, Wijaya dan Ri'Fai mengutip Terry, dalam buku mereka dasar-dasar manajemen, terry mengatakan bahwa "*Management is performance of conceiving and avhieiving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*, sementara Hersey dan Blanchard berpendapat "*management is a process of working with amd through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*⁴.

Bila dikaitkan dengan hal mengatur, maka akan menimbulkan masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta menjalankan tugas dan kewajiban secara baik, efektif dan efisien.

¹Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, Dasar-Dasar Manajemen; Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 14

²Lukman Ali, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623

³Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 16

⁴Op.cit, hlm. 14

Sementara Fungsi manajemen itu terdiri dari fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengaktualisasian (*actualing*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).⁵ Bila fungsi ini di adopsi dan di implementasikan dalam kepengelolaan masjid tentunya akan membuat kepengelolaan masjid lebih tertata dan lebih berdaya guna bagi menumbuhkembangkan kualitas spiritual remaja masjid dan mengatasi masalah kualitas spiritual remaja mesjid.

Adapun Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “Problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁶ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan.⁷

Sementara masalah itu sendiri pengertiannya adalah ” pertanyaan yang belum memiliki jawaban yang rinci atau kebutuhan yang belum terpenuhi.⁸ Artinya masalah adalah segala sesuatu yang menjadikan manusia terkendala dan terhalang dan bias memberikan akibat buruk bila tidak terpenuhi, meski demikian, satu hal yang pasti adalah bahwa masalah yang dihadapi manusia itu banyak dan bermacam-macam, termasuk masalah-masalah yang terdapat dalam kepengelolaan masjid untuk meningkat kualitas spiritual, tentu bukansuatu hal yang gampang dan mudah dipecahkan, namun demikian bukan berarti tidak bisa diselesaikan.

Problem remaja akhir-akhir ini merupakan problem yang sangat serius dan penting untuk diteliti dan dikaji, mengembalikan remaja dan menyibukkan mereka dengan kegiatan positif merupakan salah satu usaha agar mereka terjaga sekaligus menjaga mereka sebagai generasi penerus, masjid diyakini mampu paling tidak

⁵Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen; Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) 20

⁶Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), Hlm. 276.

⁷Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), Hlm. 65

⁸Mushtafa Ilyan, *Metode Penelitian; Konsep Dasar, Metode Dan Prakteknya*, (Riyadh: baitu al-afkar, 2001) hlm. 69

sebagai upaya preventif dalam penjagaan dan pemeliharaan mereka sebagai tonggak estapet.

Kesibukan dan aktifitas yang direncanakan dan dilakukan di masjid akan mampu memberikan pencerahan dan kecerdasan serta sebagai pendidikan non formal bagi mereka dalam menghindari dan menjauhi kemaksiatan, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas spritual yang akan menjadi bekal bagi mereka kelak.

Akar kata Masjid adalah “sajada-yaşjudu-sujūdan” mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT. Namun, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sebagai tempat salat dan berwudhu, akan tetapi juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas bagi kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT⁹

Selanjutnya seiring perkembangannya masjid menjadi tempat menghimpun kekuatan umat Islam baik dari fisik maupun mentalnya. Sebagaimana dalam sejarah Islam masjid merupakan madrasah pertama setelah Dār al-Arqam bin al-Arqam.¹⁰ Masjid merupakan tempat yang memiliki multi fungsi, bukan hanya sekedar tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i'tikaf semata.

Masjid merupakan tempat sentral berbagai kegiatan yang positif bagi kaum muslimin dan berdayaguna bagi umat manusia. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan serta seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya telah memfungsikan masjid secara optimal.¹¹

Masjid sebagaimana yang telah difungsikan oleh kaum muslimin pada masa Rasulullah SAW, sebagai sarana untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yaitu sebagai pusat pengemblengan umat Islam untuk menjadi pribadi yang

⁹Nur Aisyah Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsephabluminallah Habluminannas, Dan Habluminal Alam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm. 52.

¹⁰ Ali Jumbulatidan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, penerjemah Arifin, Terj. Dirāsah Muqāranah Fī al-Tarbiyah al-Islamiyyah/ Perbandingan Pendidikan Islam, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22- 23

¹¹ Lina Silfia, “Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)”, Artikel Publikasi Ilmiah, (Juli 2013), <http://www.eprints.ums.ac.id>, (diakses tanggal 17 Juni 2016).

tangguh dan mulia¹² berdasarkan penjelasan di atas maka masjid bias difungsikan untuk mengatasi masalah kualitas spiritual remaja masjid.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di masjid dalam rangka memfungsikan masjid sebagai wadah sentral bagi manusia terutama para remaja tentu beragam, sesuai dengan fungsi awal adanya masjid tersebut.

Disamping pendidikan formal masjid merupakan sarana untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan Islam, yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal¹³ lebih jauh dari itu, masjid juga memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam mempersiapkan masyarakat terdidik secara intelektual dan spritual, khususnya bagi para generasi muda atau para remaja untuk menjadi generasi yang lebih mandiri dan berakhlak mulia¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas masjid harus mempunyai banyak kegiatan yang mampu menarik perhatian generasi muda yang berada di sekitar keberadaan masjid. sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan Islam dan dapat menjadi solusi terhadap pemecahan rendahnya kualitas spiritual remaja yang terjadi hari-hari ini, karena masalah spiritual para remaja merupakan permasalahan yang harus ditangani secara serius dan segera.

secara umum tentang banyaknya permasalahan pada generasi muda di lingkungan sekitar masjid yang menginjak usia remaja adalah terkait dengan masalah rusaknya moral diakibatkan pengaruh yang dihadirkan media sosial dan media massa, yang sangat mudah di akses.

Bahaya yang ada di depan generasi remaja akhir-akhir ini memang sangat mengkhawatirkan kehidupan manusia, namun demikian masalah yang di hadapan mata ini tidak bisa dihindarkan begitu saja tanpa adanya tuntunan dan arahan dari generasi terdahulu yang memiliki tanggung jawab moral dan memiliki kewajiban

¹²Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid", Jurnal MD, Vol. 1, No. 1, (Juli-Desember, 2008): 1.

¹³Nur Aisyah Handryant, *op.cit*, hlm. 52

¹⁴Ali Jumbulatan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *op.cit*, hlm. 22-23

mewariskan nilai-nilai positif kepada mereka dan mengingatkan mereka saat salah dalam melangkah dan bersikap dalam perbuatan mereka.

Pada dasarnya masalah-masalah yang terjadi ditengah-tengah remaja tidak terlepas dari pengaruh peran keluarga dan masyarakat sekitar serta lingkungan tempat remaja itu berada, hal-hal tersebut sangat memberikan sumbangsi yang signifikan dalam membentuk generasi remaja dalam upaya menuntun mereka menjadi penerus generasi.

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁵ atau sering dikatakan sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural (*natural setting*)¹⁶

C. PEMBAHASAN

1. Problem Manajemen Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Griya 24 Asri

Secara garis besar problem manajemen yang ada dalam pengelolaan Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Griya 24 Asri meliputi hal-hal berikut: a) Problem manajemen kepemimpinan, b) problem manajemen sumber daya manusia atau masyarakat dan d) manajemen pendidikan.

Problem manajemen kepemimpinan, akar dari problem manajemen kepemimpinan berawal dari kurangnya bekal pengurus dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, sehingga remaja yang berada di sekitar masjid atau perumahan masjid, menjadi tidak berjalan seperti yang diharapkan, Problem manajemen kepemimpinan ini, membuat pengurus menjadi kurang mengutamakan generasi muda sebagai pemimpin berikutnya, sehingga problem ini mengakibatkan remaja yang ada di sekitar perumahan masjid menjadi banyak mendapatkan perhatian dan kepedulian.

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka. Cipta, 1997), hlm. 36.

¹⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 8

Hal di atas juga ditambah oleh kurangnya rasa kepedulian dan rasa kebutuhan para remaja yang ada di sekitar perumahan masjid terhadap meningkatkan kualitas spritual dan intelektual mereka, rendahnya kualitas spritual remaja antaranya yaitu mengabaikan seruan azan, tidak ikut melaksanakan salat berjamaah, bahkan tidak mendirikan salat, hal ini diakibatkan di antaranya oleh game online, narkoba, media sosial yang berkembang pesat, balapan liar, remaja lebih banyak menya-nyiakan waktunya, sehingga pengoptimalan kualitas spritual menjadi terabaikan bahkan terlupakan.

Hal di atas menjadi penyebab kualitas spritual remaja mesjdi menjadi rendah dan tidak dapa di harapkan untuk melanjutkan kepemimpinan pada generasi berikutnya, pembiaran generasi remaja seperti akan membuat kerugian bagi masyarakat, oleh karenanya dibutuhkan kesadaran yang tinggiu baik dari kepengurusan dan masyarakat sekitar terlebih bagi orang tua dari setiap remaja tersebut juga sangat banyak memberikan pengaruh atas peningkatan kualitas spritual remaja masjid.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Problematika yang dihadapi pengurus Masjid adalah kurang mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pengurus masjid artinya manajemen kepemimpinan kepengurusan kurang memadai dalam pelaksanaan manajerial masjid.

Manajemen Sumber Daya (Masyarakat), problem sumber daya kepengurusan juga turut memberikan rendahnya kualitas spritual remaja masjid terutama kepengurusan masjid termasuk masyarakat lebih sibuk mengurus urusan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga sumber daya manusia yang ada tidak hanya sekedar kurang memadai dalam menajalakan peran masing-masing yang harus dilakukannya bahkan juga membuat remaja masjid menjadi pasif dan tidak berjalan.

Remaja masjid juga tidak begitu mendapatkan perhatian dan tempat di tengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya terutama dibidang spritual, masyarakat yang ada disekitar masjid tdiak mengisi remaja masjid

dengan contoh-contoh yang dapat mereka lakukan, remaja masjid seperti kehilangan arah mau mengambil contoh.

Hal ini juga menjadi problem yang serius bagi keberlangsungan fungsi manajemen sumber daya masyarakat dalam meningkat kualitas spritual remaja hala ini menunjukkan gejala keruntuhan dan hilangnya nilai spritual, seperti hilangnya rasa hormat seorang anak terhadap orangtua, pergaulan bebas, narkoba, pembunuhan, pencurian, mabuk-mabukan, keluar sampai larut malam semua ini termasuk tanda-tanda kerusakan akhlak bagi suatu bangsa kerena masyarakat merupakan miniatur negara.

Pada akhirnya para remaja termasuk remaja masjid lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumahnyadengan masyarkat lain dan dengan dunia yang lebih luas bila dibandingkan di rumah, sehingga mereka lebih banyak dihadapkan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide masyarakat luar rumah.

Manajemen Pendidikan, prolemlain yang terdapat dalam kepengurusan masjid adalah problem rendah pendidikan, terutama pendidikan keagamaan yang menjadi fungsi sentral dalam kepengelolaan masjid dalam rangka meningkatkan kualitas spritual remaja, termasuk juga pendidikan para remaja di sekitar perumahan masjid lebih didominasi oleh pendidikan umum yang titik pokusnya lebih mengarah kepada pemenuhan kebutuhan hudup keluarga masing-masing.

Kondisi ini juga menambah problem yang dihadapi oleh kepengurusan masjid, tidak banyak bekah pengetahuan dan pendidikan keagaman membuat kepercayaan diri pengurus menjadi berkurang serta kepercayaan masyarakat menjadi tidak sepenuhnya kepada pengurus dalam urusan spritual, disamping pendidikan remaja masjid juga tidak banyak yang berlatar belakan pondok pesanteren.

Padahal Remaja, merupakan aset besar bagi masyarakat dan negaranya, mereka juga merupakan tulang punggung generasi bagi manusia, karena remaja dapat mengubah segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan, namun disayangakn hal ini tidak banyak melihat hal itu, seharusnya di era globalisasi sekarang ini, pemenuhan terhadap pendidikan, tentu banyak sekali yang bisa dipersiapkan dan dilakukan untuk dirinya dan untuk kepentingan seluruh manusia.

Pemenuhan kebutuhan terhadap peningkatan kualitas spritual keagamaan menjadi hal mendesak untuk dipenuhi, ksrena hala itu merupakan hal sangat primer dan bahkan sangan sentral dalam meningkatkan kualitas spritual remaja di sekitar masjid.

Pendidikan merupakan benteng kuat yang sangat efektif dalam mengatasi masalah rendahnya kualitas spritual masyarakat dan masjid merupaka tempat yang paling efektif sebagai sarana pemenuruhan kebutuhan tersebut, sehingga masjid kembali berfungsi mencerdaskan generasi remaja dan masyarakat sekitar.

2. Upaya Kepengurusan Meningkatkan Kualitas Spiritual Remaja Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Gria 24 Asri

Bukan tidak ada sama sekali upaya yang dapat dilakukan oleh kepengurusan Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Gria 24 Asri, sudah banyak hal yang dilakukan namun tentu banyak pula hambatan dan kedala dalam praktek pelaksanaannya.

Pada dasarnya optimalisasi pengelolaan masjid sebagai sarana pendidikan terutama pendidikan spritual keagamaan merupakan hal yang urgen dilakukan oleh setiap kepengurusan masjid, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penerus generasi muslim yang memiliki pemahaman agama yang tingkat kualitasnya memadai saat ia sudah berada di tengah-tengah masyarakat, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas intelektual remaja masjid tentu banyak dan bermacam-macam, baik peningkatan itu secara teoritis maupun praktik langsung dengan mengadakan pelatihan-pelatihan langsung.

Hal ini juga bisa dilaksanakan dengan cara yang beragam, seperti mengadakan dan merutinkan kajian-kajian, dan berbagai kegiatan remaja yang dikerjakan secara bersama di bawah kordinis pengurus, sehingga multi fungsi masjid dapat dioptimalkan kembali dan tidak hanya berfungsi untuk pelaksanaan ibadah-ibadah *mahdoh* saja.

Di antaranya upaya yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan seminar, pelatihan menjadi pendakwah (DA'I), pelatihan kepemimpinan islami, pelatihan ekonomi islam, kegiatan pengajian rutin remaja dan kajian wirid rutin, tausiah atau tabligh, tahsin al-Qurani, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar maupun penyelenggara kegiatan diatas.

Upaya lain yang dilakukan adalah Ada juga layanan konsultasi remaja, konsultasi keluarga sakinnah maupun konsultasi bimbingan pra nikah oleh ustadz atau ustadzah yang diberikan wewenang oleh pengurus yang mana kegiatankegiatan tersebut mampu membantu jama'ah atau masyarakat yang ada disekitar.

Program-program di atas di antaranya yang sudah dilakukan oleh pengurus Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Gria 24 Asri, sebagai upaya meningkatkan kualitas spritual remaja di masjidMasjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Gria 24 Asri, adalah pelatihan menjadi pendakwah (DAI), pelatihan penyelenggaraan solat jenazah, pelatihan kepemimpinan islami, pelatihan ekonomi islam, kegiatan pengajian rutin remaja (membahas kitab-kitab klasik) seputar aqidah, ibadah dan akhlaq, dan kajian wirid rutin masyarakat, tausiah, tahsin al-Qurani, wirid yasin pada malam jum'at.

Pelaksanaan program-program seperti tersebut di atas adalah upaya nyata yang dilakukan oleh kepengurusan, meskipun masih terdapat kekurangan dan berbagai macam persoalan dan kelndala dalam pelaksanaannya.

Setidaknya upaya yang dilakukan ini bisa menjadi contoh bagi kepengurusan masjid-masjid lain sebagai gamabaran pelaksanaan manajemen masjid yang mereka urus, ikhtiar baik ini dalam rangka memenuhi kebutuhan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan dapat diandalkan dalam keberlanjutan generasi.

Pola kegiatan yang dilakukan pada dasarnya sudah cukup banyak dan bervariasi serta menjawab sebagian persoalan yang sedang berkembang pada generasi remaja, terutama remaja masjid.

Kebutuhan mereka akan nilai-nilai religi dan nilai-nilai rohani memang tidak bisa dipungkiri sebagai antisipasi bagi mereka setelah dewasa dalam

menjalankan menjawab tantangan hidup yang akan mereka lalui, karena tanpa kecerdesan dan kualitas spritual yang mumpuni tidak akan mampu memberikan banyak pengaruh bagi mereka saat menghadapi kenyataan ketetapan hidup.

3. Analisis Implementasi Fungsi Manajemen

Pelaksanaan manajemen dalam kepengurusan Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Gria 24 Asri, tentu secara langsung maupun tidak sudah dijalankan oleh para pengurus yang diberikan amanah oleh masyarakat sekitar, persoalan optimal atau tidaknya pelaksanaan manajemen itu tentu dapat kita komentari dan kita berikan analisis yang berbeda-beda, tergantung siapa dan dari segi mana ingin kita lihat dari pelaksanaan manajemen tersebut.

Bila dikaitkan pelaksanaan manajemen Masjid seperti yang telah di jelaskan di atas dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. a) Perencanaan (Planing) pengurus telah menunjuk dan mengangkat seorang *Takmir* (imam dan penjaga masjid) menyusun rencana strategis bersama dengan semua anggotanya yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi kemas depan dan takmir masjid membuat skema dengan membagi dua rencana, yaitu: rencana jangka pendek yang terbagi rencana rutinitas dan rencana insidental, dan rencana jangka panjang, b) Pengorganisasian (Organizing), pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid adalah membuat dan menentukan job description untuk pembagian tugas, pemberian tanggungjawab dalam melaksanakan program kerjasecara maksimal dan selalu berkoordinasi dan bekerjasama sebagai langkah fungsi manajemen, sehingga program dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal c) Penggerak (Actuating) Penggerakan dalam manajemen Masjid, merupakan tindakan nyata yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas spritual remaja dengan menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan, dan) Pengendalian (Controlling), penerapan pengawasan dilakukan oleh ketua takmir Masjid dengan cara melakukan pengawasan langsung, perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan bersama.

Berdasarkan analisis fungsi manajemen yang dilakukan maka pada prinsipnya manajemen kepengurusan Masjid Raisyah Pudun Jae, Perumahan Gria 24 Asrisudah dijalankan oleh segenap kepengurusan, masing-masing menjalankan fungsi manajemennya masing-masing, sudah berbagi peran dalam rangkan satu kesatuan untuk mencapai tujuan atau target yang ingin dicapai dari pelaksanaan manajemen masjid.

D. PENUTUP

Masih terdapat problem-problem yang perlu dicarikan solusi bagi keberlangsungan pelaksanaan manajemen di masjid. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas spritual sebagian sudah ada dilakukan oleh kepengurusan masjid. Mengoptimalakan kembali fungsi masjid sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat Islam, baik dalam urusan yang menyangkut agama, maupun urusan pendidikan seperti tempat menimba ilmu pengetahuan, tempat berdiskusi, tempat berkumpul melakukan pengajian untuk sesama, tempat mengikuti pengajian, tempat belajar, tempat istirahat, tempat berkumpul mahasiswa, tempat melakukan kegiatan remaja yang berkaitan dengan pembinaan kualitas spritual belum bejalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, penerjemah Arifin, Terj. *Dirāsah Muqāranah Fī al-Tarbiyah al-Islamiyyah/ Perbandingan Pendidikan Islam*, Cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen; Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing, 2016
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Lina Silfia, "Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)", Artikel Publikasi Ilmiah, (Juli 2013), <http://www.eprints.ums.ac.id>, diakses tanggal 17 Juni 2016
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka. Cipta, 1997
- Mushtafa Ilyan, *Metode Penelitian; Konsep Dasar, Metode dan Prakteknya*, Riyadh: Baitu al- Afkar, 2001
- Nur Aisyah Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah Habluminannas, dan Habluminal alam* Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid", Jurnal MD, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1983

Penulis Berikutnya:

Tadbir Vol. 3 No.1 Juni 2021

Jurnal Manajemen Dakwah

Yuli Eviyanti

Yang berjudul “Urgensi Manajemen Digitalisasi Kewirausahaan
di Kota Padangsidempuan”